

MOMENTUM PENDIDIKAN NU

MOMENTUM PENDIDIKAN NU

Kontribusi LP Ma'arif NU dan Pelajar NU
Menyongsong Abad Kedua NU

Sambutan Wakil Presiden RI Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin
Pengantar Ketua LP Ma'arif NU PBNU KH. Z. Arifin Junaidi
Editor Dr. Yanto Bashri, MA dan Dr. Basnang Said, MA

Kontribusi LP Ma'arif NU dan Pelajar NU
Menyongsong Abad Kedua NU



Penerbit

LP Ma'arif NU PBNU

MOMENTUM PENDIDIKAN NU



2021

MOMENTUM PENDIDIKAN NU

Editor:

Dr. Yanto Bashri, MA
Dr. Basnang Said, MAg

Desain Sampul dan Tata Letak:

Ibnu A'thoilah

Cetakan ke 1, Desember 2021

Diterbitkan oleh:

LP Ma'arif NU PBNU
Jl. Taman Amir Hamzah No. 2, Pegangsaan,
Menteng, Jakarta Pusat 10320
Website: <https://maarifnu.org/>

SAMBUTAN
WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
PROF DR KH MA'RUF AMIN

***Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim***

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt atas nikmat kesehatan dan umur yang panjang yang Allah anugerahkan kepada kita. Semoga nikmat tiada tara ini bermakna bagi pengabdian kita kepada bangsa, agama dan tanah air.

Para founding fathers NU telah meletakkan dasar yang kuat dalam menguatkan kebangsaan dan keislaman di tanah air. Nilai agama yang diajarkan oleh para ulama bukan hanya pada aspek ubudiyah semata tetapi mereka telah mewariskan Pendidikan yang amat berarti bagi perkembangan sumber daya manusia bangsa ke depan. Sebelum kita merdeka KH Wahab Chasbullah pada tahun 1914 mendirikan kelompok Tashwirul Afkar yang tujuannya menekankan pentingnya kebebasan dalam keberagaman terutama kebebasan berpikir dan berpendapat. Inspirasi dari tashwirul afkar ini, pada tanggal 19 September 1929, KH. Abdul Wahid Hasyim mendirikan Lembaga Pendidikan NU bernama Maarif. Kehadiran Lembaga Pendidikan Maarif selain pesantren untuk menandingi menjamurnya lembaga

Pendidikan formal yang didirikan oleh Belanda yang sangat diskriminatif terhadap pribumi pada saat itu.

Hari ini, tantangan Pendidikan NU bukan hanya aspek menguatnya ideologi kanan yang berhadapan dengan ideologi kebangsaan yang menjadi concern NU tetapi menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan NU di samping melaksanakan komitmen amaliah juga fikroh, harakah dan inovasinya di dalam mengelola Lembaga Pendidikan. Pentingnya NU mengelola pendidikan formal karena pendidikanlah kunci untuk mencapai masa depan bangsa. Indonesia memiliki modal berupa kekayaan dan keindahan alam yang melimpah, keanekaragaman budaya dan jumlah penduduk besar dengan komposisi yang mayoritas berusia muda. Modal tersebut malah dapat menjadi beban jika pengelolannya keliru. Sementara, bila kita mengamati negara-negara maju lainnya, kekayaan alam justru bukanlah faktor penentu kemajuan. Banyak negara yang miskin sumber daya alam justru maju pesat karena kemampuannya dalam melakukan inovasi dan mengasah kemampuan warganya sehingga terampil dan memiliki keahlian. Selain itu, bonus demografi yang sedang berlangsung saat ini harus menjadi peluang emas untuk menjadikan Indonesia melalui Lembaga Pendidikan NU lebih maju lagi. Peranan Pendidikan NU sangat strategis dalam menuntun masyarakat.

Pada era disrupsi ini juga, Maarif NU sebagai Lembaga yang mengelola ribuan satuan Pendidikan juga harus melek teknologi. Tantangan ikatan kebangsaan Indonesia datang dari teknologi, komunikasi dan informasi digital, terutama media sosial yang dinilai penuh resiko. Persebaran informasi dari media sosial sangat masif dan semakin sulit dikendalikan. Informasi hoaks, provokasi, dan ujaran kebencian sangat

mudah ditemui di media sosial. Di samping sisi negatif itu, sisi positif teknologi dalam mengembangkan Pendidikan juga harus lebih diarahkan dalam menguatkan pembelajaran oleh pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola lembaga, manajemen dan administrasi dengan menerapkan pola digitalisasi Pendidikan.

Saya pesankan kepada segenap pengurus LP Maarif NU baik di pusat, wilayah, cabang sampai ke satuan-satuan pendidikan agar benar-benar mengelola lembaga Pendidikan dengan profesional. Selain itu, perhatikan aspek kesejahteraan guru. Guru sebagai titik ukur kualitas Pendidikan harus dihargai secara layak dan professional. Pengangkatan guru sebagai ASN PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak) adalah salah satu cara pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru. Semoga guru-guru Maarif NU juga mendapat bagian dari kebijakan ini.

Saya menyambut baik terbitnya buku-buku Maarif NU ini. Buku-buku ini paling tidak menyampaikan kepada publik bahwa NU telah berkontribusi besar memajukan dunia Pendidikan.

Selamat dan sukses atas terbitnya buku-buku ini, semoga bisa segera sampai ke seluruh jenjang pengurus Maarif NU dan satuan-satuan pendidikan dan kepada masyarakat untuk menjadi bahan bacaan dan bahan dalam mengambil kebijakan Pendidikan.

Terima kasih.

Wallahul muwaffiq ila aqwamiththoriq

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PENGANTAR

KETUA LP MA'ARIF NU PBNU

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu lembaga yang bertugas mengurus pendidikan dasar dan menengah baik madrasah maupun sekolah di lingkungan Nahdlatul Ulama. Hingga kini LP Ma'arif NU mengukuhkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang bertahan (*survival*) dengan kemampuan manajerial cukup baik untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul memasuki era industri 4.0.

Kemampuan LP Ma'arif NU merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan revolusi industri generasi keempat dapat dilihat dari menggeliatnya satuan pendidikan LP Ma'arif NU di setiap daerah untuk mencetak generasi sesuai karakter kemajuan. Tantangan baik ekonomi dan politik dapat dihadapi dengan baik. Alhasil, satuan pendidikan NU tumbuh bagaikan bunga mekar yang menebarkan wangi ke seluruh masyarakat.

Perubahan fundamental adalah perubahan mindset dan karakter para penggiat dan penggerak pendidikan di lingkungan NU untuk tidak hanya sejajar dengan lembaga pendidikan tingkat nasional, tetapi juga mengejar kualitas sebagaimana lembaga pendidikan di luar negeri. Satuan pendidikan NU seolah lari kencang di hamparan luas untuk

mengejar asa yang terparkir di awan.

Para penggerak pendidikan LP Ma'arif NU memiliki satu nafas yaitu meraih bintang-bintang di langit untuk dibawa ke bumi. Setiap rencana dijalankan dengan baik. Hasilnya, pembelajaran aktif dan kualitas pendidikan yang semakin nyata dirasakan masyarakat. Kini, madrasah dan sekolah di lingkungan NU berhasil menciptakan rencana-rencana pengembangan untuk anak didik mengasah kemampuannya secara berkesinambungan.

Maka tuntutan yang seperti ini akan mengharuskan sekolah dan madrasah harus mampu menciptakan kegiatan pengembangan diri yang juga memfasilitasi anak didik untuk dapat mengasah perkembangan diri secara simultan dan berkesimbangan.

Kemampuan madrasah dan sekolah NU untuk mendesain pendidikannya sebagai *branding school*, tidak hanya dirasakan oleh siswa untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga kepercayaan masyarakat terhadap NU yang semakin tinggi dalam persaingan global.

Setiap siswa LP Maarif NU kini memiliki motivasi semakin kuat dan merasa bangga karena pengembangan pendidikan yang mengantarkannya memahami tantangan dan kebutuhan masyarakat. LP Ma'arif NU adalah lembaga yang semakin jadi perhatian masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan karena memadukan model pesantren dengan pendidikan modern.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari berbagai pengurus wilayah LP Ma'arif NU, mulai dari Aceh hingga Indonesia timur. Dengan berbagai karakteristik tulisan buku ini hadir ke tangan pembaca untuk memperlihatkan eksistensi

pengurus LP Ma'arif NU di tingkat wilayah dan cabang yang memiliki tanggung jawab mengurus dan mengembangkan satuan pendidikan di daerah masing-masing.

Buku ini hadir sebagai penghargaan kepada pengurus LP Ma'arif NU atas kiprah dan ikhlasnya mengurus pendidikan di lingkungan NU. Dengan segala keterbatasan yang ada –karena itu kami mohon maaf jika masih banyak kekurangan—buku ini diharapkan menjadi api untuk menghangatkan semangat dan jadi angin yang dapat menyejukkan. Selamat membaca, semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 2021

Z. Arifin Junaidi

DAFTAR ISI

SAMBUTAN

WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA PROF DR KH MA'RUF AMIN	iii
---	-----

Pengantar LP Ma'arif NU PBNU

Z. Arifin Junaidi	vi
-------------------	----

Daftar Isi	ix
-------------------	----

BAB I: PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN KARAKTER KEBANGSAAN

1. Pendidikan Menghindari Kerusakan	1
Z. Arifin Junaidi	2
2. Pendidikan Ma'arif NU, Wujudkan Generasi Emas Indonesia	6
Harianto Oghie	6
3. Pendidikan dan Spirit Ramah Anak	13
Dr. Susanto, MPd	13
4. Pendidikan Jalan Membangun Spirit Berzakat	16
Saidah Sakwan, MA	16
5. Pendidikan dan Jiwa Merdeka	21
Muhammad Jamilun	21
6. Pendidikan Jalan Kemuliaan	27
Dr. Basnang Said, MAg	27

7. Pendidikan dan Penghargaan Tugas Domestik	
Dr. Ikhlilah Muzayyanah Dini Fajriyah, MSi	31
8. Karakter Bangsa dan Pembinaan Profesionalisme Guru	
Dr. H. Muslim, M. Pd.	36
9. Jalan Kemandirian Pendidikan	
M. Zainudin Aklis	62
10. Hikmah Idarah dalam Kisah Nabi Sulaiman dan Kepemimpinan Madrasah	65
Syamsuddin	
BAB II: PEMBAHARUAN PENDIDIKAN NU	85
1. Prestasi Mendunia Pelajar NU	
Dr. Yanto Bashri, MA	86
2. Pembaharuan Pendidikan NU: Refleksi Gagasan KHA. Wahid Hasyim	
Dr. Deden Saeful Ridhwan, MZ, MA	93
3. Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Moderat Berbasis Mashlahah	
Dr. Muhammad Harfin Zuhdi, MA	101
4. Pendidikan Ma'arif NU	
Dr. Hendripal Panjaitan, MA.	107
5. Peserta Didik Milenial	
Erma Kusuma Astuti, S.Pd, Achmad Harjito, S.Ag, dan Muhamad Abdul Qodir Ali Azis, S.Pd	127
6. Transformasi Pendidikan Ma'arif NU	
Soleh Abwa, MA	133
7. Nilai-Nilai Sufistik untuk Masa Depan Generasi Milenial	
Wardi Taufiq, S.Ag., M.Si	139

8.	Warisan Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Buyan	
	Didi Darmadi dan Zaenuddin Hudi Prasajo	144
9.	Gusdur dan Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia	
	Adi Setiawan	153
10.	Menjawab Ancaman <i>Learning Loss</i> dan <i>Generation Loss</i>	
	Jono	158
11.	Penguasaan Teknologi dan Guru Masa Depan	
	Hj. Azzah Zumrud, M.Pd	168
BAB III: TANTANGAN PENDIDIKAN INDONESIA		171
1.	Pendidikan Islam dalam Kepungan Radikalisme: Sebuah Refleksi	
	Muhajir	172
2.	Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Ma'arif NU	
	Drs. H. Muhammad Khozin, M.Pd.	188
3.	Tantangan Dunia Pendidikan Pada Era Disrupsi Abad 21	
	Muchsin, M.Pd	194
4.	Peran Pendidikan Menghadapi Revolusi 4.0 dan 5.0	
	DR. Andries Lionardo, S.IP, SH, M.SI	203
5.	Menjawab Tantangan Pandemi	
	Erma Kusuma Astuti, S.Pd	211
6.	Pendidikan Islam Moderat Menangkal Paham Radikal	
	Dr. H. Subandi, MM	217

7.	Sistem Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak	
	Muhammad Irsad, M.Pd.I	224
8.	Arah Pendidikan Indonesia	
	Kang Marbawi	230
9.	Budaya Literasi dan Numerasi Indonesia	
	Nurmaningsih	236
10.	Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia	
	Dr. Faizah, MPd	242
BAB IV: GURU DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN		247
1.	Usaha-Usaha Nahdatul Ulama Sumatera Selatan dalam Bidang Pendidikan	
	Choirun Niswah	248
2.	Pembelajaran Online: Ketika Guru dan Murid Saling Merindukan	
	Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag	254
3.	Urgensi Bimbingan Konseling dalam Mengoptimalkan <i>Self Disruption</i> Generasi Z	
	Yuyun Nuriyah Muslih, S.Kom.I., M.Pd	260
4.	Nasib Guru di Era Milenial: Sebuah Tantangan Mengasah Kreativitas	
	Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag	267
5.	Ruh Pendidikan Islam pada Madrasah	
	Dr. Imam Bukhori, M.Pd	272

MODERASI MAQASHIDI: REVITALISASI PEMAHAMAN KEAGAMAAN MODERAT BERBASIS MASHLAHAH DALAM PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Harfin Zuhti, MA

Dosen UIN Mataram, NTB

Prolog

Diskursus moderasi beragama menjadi isu sentral yang banyak mendapat perhatian publik ketika munculnya pemahaman keagamaan ekstrem dari sebagian kelompok dalam mengartikulasikan praktek keberagamaan, sehingga kadang memicu aksi-aksi intoleran dan kekerasan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekstremisme beragama seringkali disebabkan pemahaman keagamaan secara ekstrem (*tatharruf*), rigid, tekstual dan skripturalis, tanpa mempertimbangkan dinamika historis, konteks sosial, aspek mashlahah dan *maqashid* dalam beragama.

Munculnya fundamentalisme, ekstremisme, radikalisme dan terorisme dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks dan pelik. Salah satunya adalah pada aspek pemahaman terhadap ajaran fundamental ajaran agama yang

bersifat literal-skriptural, rigid dan cenderung mengarah pada klaim kebenaran. tanpa melihat konteks sosial dan maqashid al-syari'ah.

Secara sosiologis-empiris, kemunculan paham radikal ektremisme ini tidak dapat dipisahkan dari dinamika internal masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya sejumlah faktor yang melingkupinya baik internal maupun eksternal. Secara internal kemunculan kelompok ektremisme ini, menurut Abdurrahman Wahid, sebagaimana dikutip Syafi'i Anwar, tidak terlepas dari karena adanya pendangkalan agama dari kalangan ummat Islam sendiri, khususnya angkatan mudanya (Anwar, 2006: xxxi). Pendangkalan itu terjadi karena mereka mencukupkan diri dengan interpretasi keagamaan yang didasarkan pada pemahaman secara literal atau tekstual. Bacaan atau hafalan mereka terhadap ayat-ayat dan Hadits dalam jumlah besar memang mengagumkan. Tetapi pemahaman mereka terhadap substansi ajaran Islam lemah, karena tanpa mempelajari pelbagai penafsiran yang ada, kaidah-kaidah *ushul fiqh*, maupun variasi pemahaman terhadap teks-teks yang ada (Azra, 2002: 4-5).

Paradigma Moderasi Maqashidi

Moderasi Maqashidi adalah terma yang penulis gunakan dengan menggabungkan term moderasi (*wasathiyah*) dan term *maqashid al-Syari'ah* atau tujuan pemberlakuan hukum Islam (Harfin Zuhdi, 2021). Secara etimologi, kata moderasi diartikan sebagai: pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman. Sementara secara terminologi, moderasi

(*wasathiyyah*) didefinisikan dengan: jalan tengah diantara dua sisi yang saling berseberangan, tidak berlebihan, tidak pula berkekurangan, melainkan sebuah jalan terbaik dan teradil diantara keduanya (Hasyim, 1998: 7) kata yang semakna adalah *tawazun, i'tidal, ta'adul* dan *istiqamah*.

Kata *maqashdi* merupakan bentuk jamak dari kata *maqshad* yang memiliki arti: maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir (Jaser Auda, 2015: 32). Kata ini sering disamakan dengan kata *al-hadaf, al-gharad, al-mathlub, dan al-ghayah. al-hikam, al-ma'ani dan al- asrar* (Abdul Karim Hamidi, 2007: 21). Secara terminologi *maqashid* adalah apa yang menjadi tujuan *Shari'* dalam penetapan hukum-hukum syari'at Islam untuk mewujudkan kemashlahatan bagi hamba-hamba-Nya, baik di dunia maupun di akhirat (Abu Zayd, 2003: 6). Menurut 'Izz al-Din ibn 'Abd al-Salam, bahwa *maqashid al-syari'ah* seluruhnya adalah *mashalih*, baik terkait dengan menolak *mafasid* atau pun mendatangkan *mashalih* (الشريعة كلها مصالح إما تدرأ مفاسد أو تجلب مصالح) (Izz al-Din ibn 'Abd al-Salam, 1998 M: 11).

Kemaslahatan yang dimaksud dalam konteks ini menurut al-Syatibi adalah untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Abu Ishaq Al-Syathibi, 2003: 4). *Mashlahah* adalah segala usaha untuk mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara' atau dengan istilah al-Ghazali menarik manfaat atau menolak kerusakan (جلب منفعة ودفع مضرّة) (Abu Hamid al-Gazali, 1983: 286).

Dengan demikian, *moderasi maqashidi* dapat diartikan

sebagai model pendekatan interpretasi pemahaman keagamaan yang memberikan penekanan terhadap dimensi *maqashid al-Syari'ah*. Pemahaman *moderasi maqashidi*, tidak hanya terpaku pada makna literal teks yang eksplisit (*al-manthuq bih*), melainkan mencari maksud dibalik teks yang implisit, yang tak terucapkan (*al-maskut`anhu*) dan lebih jauh mengelaborasi substansi maksud teks tersebut, sesuai dengan tujuan, ide moral, *mahlahah* dan konteks sosial yang lebih luas (Abdul Mustaqim, 2019: 12). Singkatnya, *moderasi maqashidi* adalah upaya memoderasi suatu paradigma berfikir dan aktualisasi aksi dalam beragama dan bermasyarakat, yaitu sikap keberterimaan lahir bathin dengan orang yang berbeda keyakinan dan faham keagamaan, sehingga meniscayakan untuk lebih mengedepankan persamaan daripada mempertajam perbedaan.

Moderasi maqashidi dalam beragama ditunjukkan dengan cara-cara berfikir dan bertindak yang mengambil posisi *tawassuth* (moderat), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (jalan tengah), dan *tasamuh* (toleran), sesuai dengan misi Islam yaitu *Rahmatan Lil-'Alamin* (Said Aqil Siradj, 2006: 15).

Visi *Rahmatan Lil Alamin* adalah mentransformasikan nilai-nilai moral menuju transformasi sosial. Islam memiliki cita-cita ideologis yaitu menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam masyarakat dalam kerangka membangun hubungan baik dengan Tuhan secara vertikal dan pada saat yang sama membangun relasi sosial harmonis secara horizontal serta membina hubungan harmonis dengan

alam semesta. Dengan demikian, Islam harus dilihat sebagai sebuah sistem dialektis yang meliputi aspek idealitas dan realitas; mencakup dimensi *belief* berupa tauhid dan diimplementasikan ke dalam dimensi *praxis* yang meliputi kultur, sosial dan budaya maupun tradisi lainnya.

Pada tataran empirik ada tiga strategi untuk mendesiminasikan moderasi maqashidi, yaitu: *Pertama*, penguatan basis teologi Islam moderat dengan membangun argumen yang lebih rinci dan detil tentang bagaimana teologi Islam moderat beroperasi di tingkat praksis (Masdar Hilmy: 2011). *Kedua*, pribumisasi Islam. Kemunculan ideologi dan pemahaman keagamaan radikal ekstremisme tidak bisa dipisahkan dari absennya proses akulturasi budaya di kalangan umat Muslim. *Ketiga*, memperkaya pembacaan keagamaan secara akademik, komprehensif dan kritis. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang intensif untuk menjadikan Islam sebagai obyek kajian akademik.

Epilog

Moderasi maqashidi merupakan tawaran alternatif untuk membina dan merawat keberagaman agama, bahasa, etnis dan budaya agar tercipta tatanan dunia yang bisa menghormati perbedaan demi mewujudkan kepentingan bersama. *Moderasi maqashidi* ini berfungsi sebagai kohesivitas sosial sebagai perekat semua unsur dan elemen masyarakat Indonesia dalam merawat kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menghadirkan kemashlahatan dan kedamaian bersama dalam realitas keragaman.

Desiminasi *moderasi maqashidi* melalui pendidikan multikultural meniscayakan tiga hal: *Pertama*, pembacaan yang moderat terhadap ajaran Islam. *Kedua*, materi pendidikan merupakan pembacaan ulang terhadap doktrin-doktrin yang selama ini disalahpahami, seperti *jihād*, *qital*, dan *kafir* dengan pendekatan *maqashid al-syari'ah*, sehingga menghasilkan pemahaman keagamaan yang komprehensif. *Ketiga*, model pembelajaran aktif, interaktif dan persuasif dalam bingkai pendidikan karakter yang tidak terpisahkan dari upaya implementasi moderasi beragama di Indonesia.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari berbagai pengurus wilayah LP Ma'arif NU, mulai dari Aceh hingga Indonesia timur. Dengan berbagai karakteristik tulisan buku ini hadir ke tangan pembaca untuk memperlihatkan eksistensi pengurus LP Ma'arif NU di tingkat wilayah dan cabang yang memiliki tanggung jawab mengurus dan mengembangkan satuan pendidikan di daerah masing-masing.

Buku ini hadir sebagai penghargaan kepada pengurus LP Ma'arif NU atas kiprah dan ikhlasnya mengurus pendidikan di lingkungan NU. Dengan segala keterbatasan yang ada—karena itu kami mohon maaf jika masih banyak kekurangan—buku ini diharapkan menjadi api untuk menghangatkan semangat dan jadi angin yang dapat menyejukkan.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA